

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Waru Sidoarjo

Sheilla Rahma Aulia
201520100010

Nurul Azizah, S.Keb., Bd., M.Sc
Program Studi S1 Pendidikan Profesi Bidan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Februari, 2024





Pendahuluan



ASI eksklusif menurut **World Health Organization (WHO, 2011)** adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin.

Manfaat

sebagai pemenuhan kebutuhan nutrisi pada bayi dan menjadi obat untuk meminimalkan angka kematian serta sakit pada bayi .

ASI dikenal memiliki kandungan sebagai **antibodi** bagi bayi, sehingga bayi yang kebutuhan ASI-nya tercukupi maka akan tumbuh dengan sehat dan tidak mudah terserang penyakit dan penyakit kronis lainnya.

Pendahuluan

GAP Penelitian

Rumusan, Tujuan, Manfaat

Kerangka

Metode





Pendahuluan



Pendahuluan

WHO
menetapkan
target **tingkat
global 50%**



**Global
Breastfeeding
Collective**
menetapkan
target 70% harus
dicapai pada
tahun 2030 .

Menurut data laporan dari
WHO (2023) cakupan
pemberian ASI Eksklusif di
Indonesia tahun 2022 tercatat
hanya **67,96%**, turun dari
69,70% dari 2021.

Data Profil Kesehatan Provinsi
Jawa Timur 67,01%.

Data Profil Kesehatan Kabupaten
Sidoarjo 71,14%

Pada tahun 2022, prevalensi
bayi yang mendapatkan ASI
Eksklusif di **Indonesia** mencapai
72,04%. BPS (2022)

Kecamatan **Waru** menduduki
nomor urut dua terendah,
sebesar **56.07%**

Kemenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/2004 dengan menetapkan
target pemberian ASI eksklusif sebesar 80%.

GAP Penelitian

Rumusan, Tujuan, Manfaat

Kerangka

Metode



Pendahuluan



Undang-undang Kesehatan Nomor 17 tahun 2023, pada pasal 42, setiap bayi memiliki hak untuk mendapatkan ASI dari ibunya secara eksklusif sejak terlahir ke dunia hingga usia enam bulan



Pendahuluan

GAP Penelitian

Rumusan, Tujuan, Manfaat

Kerangka

Metode



Pendahuluan



Pendahuluan

Permasalahan ini dapat disebabkan oleh antara lain karakteristik ibu (pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, perilaku, usia, paritas), sosial support, keterpaparan informasi, serta sosial budaya

Minimnya pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu dapat mempengaruhi sikap ibu dalam membuat keputusan untuk menyusui secara eksklusif atau tidak

GAP Penelitian

Rumusan, Tujuan, Manfaat

Kerangka

Metode





Pendahuluan

Pendahuluan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menganalisis faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Waru Sidoarjo berdasarkan paritas, jenis persalinan, pengetahuan ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan sikap ibu.

GAP Penelitian

Rumusan, Tujuan, Manfaat

Kerangka

Metode



GAP Penelitian

Matrik keaslian/kebaruan pnelitian Sheilla Rahma A

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Desain Penelitian	Variabel	Sample	Tempat	Jenis Analisis	Perbedaan
1.	Nurce Arifiat (2017)	Analisis factor yang Mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon	Cross Sectional dengan Teknik <i>Probability Sampling</i>	<p>V. Indepeden: Pendidikan, Umur, Peran Petugas Kesehatan.</p> <p>V. Dependen: Pemberian ASI Eksklusif</p>	34 orang yang memiliki bayi usia 0-6 bulan	kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon	Analisis Bivariat dengan Uji <i>Chi Square</i>	<ol style="list-style-type: none"> Judul penelitian Desain penelitian: <i>Cross Sectional</i> dengan teknik <i>Purposive sampling</i> V. Independen: Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, (lama pekerjaan), dan sikap ibu. Tempat: Puskesmas Waru, Kabupaten Sidoarjo Populasi: seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah puskesmas Waru Sidoarjo dengan besaran sampel 96 orang. Analisi data yang digunakan analisi data Univariat dan Bivariat menggunakan uji <i>Chi Square</i>



Pendahuluan

GAP Penelitian

Rumusan, Tujuan, Manfaat

Kerangka

Metode



GAP Penelitian

3.	Roshinta dkk (2020)	Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Telagawarna Jambewangi	Cross Sectional dengan Teknik Probability Sampling	V. Independen: Pengetahuan, Dukungan keluarga, dan Dukungan petugas kesehatan. V. Dependen: Pemberian ASI Eksklusif	28 orang ibu primipara yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan	Posyandu Telagawarna Jambewangi	Analisis Bivariat dengan Uji Chi Square	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul penelitian 2. Desain penelitian: Cross Sectional dengan teknik Purposive sampling 3. V. Independen: Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, (lama pekerjaan), dan sikap ibu. 4. Tempat: Puskesmas Waru, Kabupaten Sidoarjo 5. Populasi: seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah puskesmas Waru Sidoarjo dengan besaran sampel 96 orang. 6. Analisa data yang digunakan analisa data Univariat dan Bivariat menggunakan uji Chi Square
----	---------------------	---	--	--	---	---------------------------------	---	---



Pendahuluan

GAP Penelitian

Rumusan, Tujuan, Manfaat

Kerangka

Metode



**Rumusan
Masalah**

**Tujuan
Penelitian**

**Manfaat
Penelitian**

Rumusan Masalah ✕

1. Bagaimana gambaran pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Waru?
2. Bagaimana gambaran paritas, jenis persalinan, pengetahuan ibu, pendidikan, pekerjaan ibu, dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Waru?
3. Bagaimana hubungan paritas, jenis persalinan, pengetahuan ibu, pendidikan, pekerjaan ibu, dan sikap ibu terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Waru?



Pendahuluan

**GAP
Penelitian**

**Rumusan,
Tujuan,
Manfaat**

Kerangka

Metode



Rumusan
Masalah

Tujuan
Penelitian

Manfaat
Penelitian

Tujuan Penelitian ✕

Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan paritas, jenis persalinan, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dan sikap ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Waru Sidoarjo

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Waru Sidoarjo
2. Mengidentifikasi paritas, jenis persalinan, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif di puskesmas Waru Sidoarjo.
3. Menganalisis hubungan paritas, jenis persalinan, pengetahuan ibu, pendidikan, pekerjaan ibu, dan sikap ibu yang terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif



Pendahuluan

GAP
Penelitian

Rumusan,
Tujuan,
Manfaat

Kerangka

Metode



Rumusan
Masalah

Tujuan
Penelitian

Manfaat
Penelitian

Manfaat Penelitian ✕

Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan dalam peningkatan pemahaman dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu, khususnya yang berhubungan dengan bagaimana hubungan paritas, jenis persalinan, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan sikap ibu terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Waru



Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat khususnya ibu menyusui tentang faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dan juga sebagai masukan dalam rangka meningkatkan jumlah praktik keberhasilan cakupan pemberian ASI eksklusif khususnya di Kecamatan Waru Sidoarjo, Jawa Timur.



Pendahuluan

GAP
Penelitian

Rumusan,
Tujuan,
Manfaat

Kerangka

Metode





Pendahuluan

GAP
Penelitian

Rumusan,
Tujuan,
Manfaat

Kerangka

Metode



Kerangka
Teori

Kerangka
Konsep

Ket:

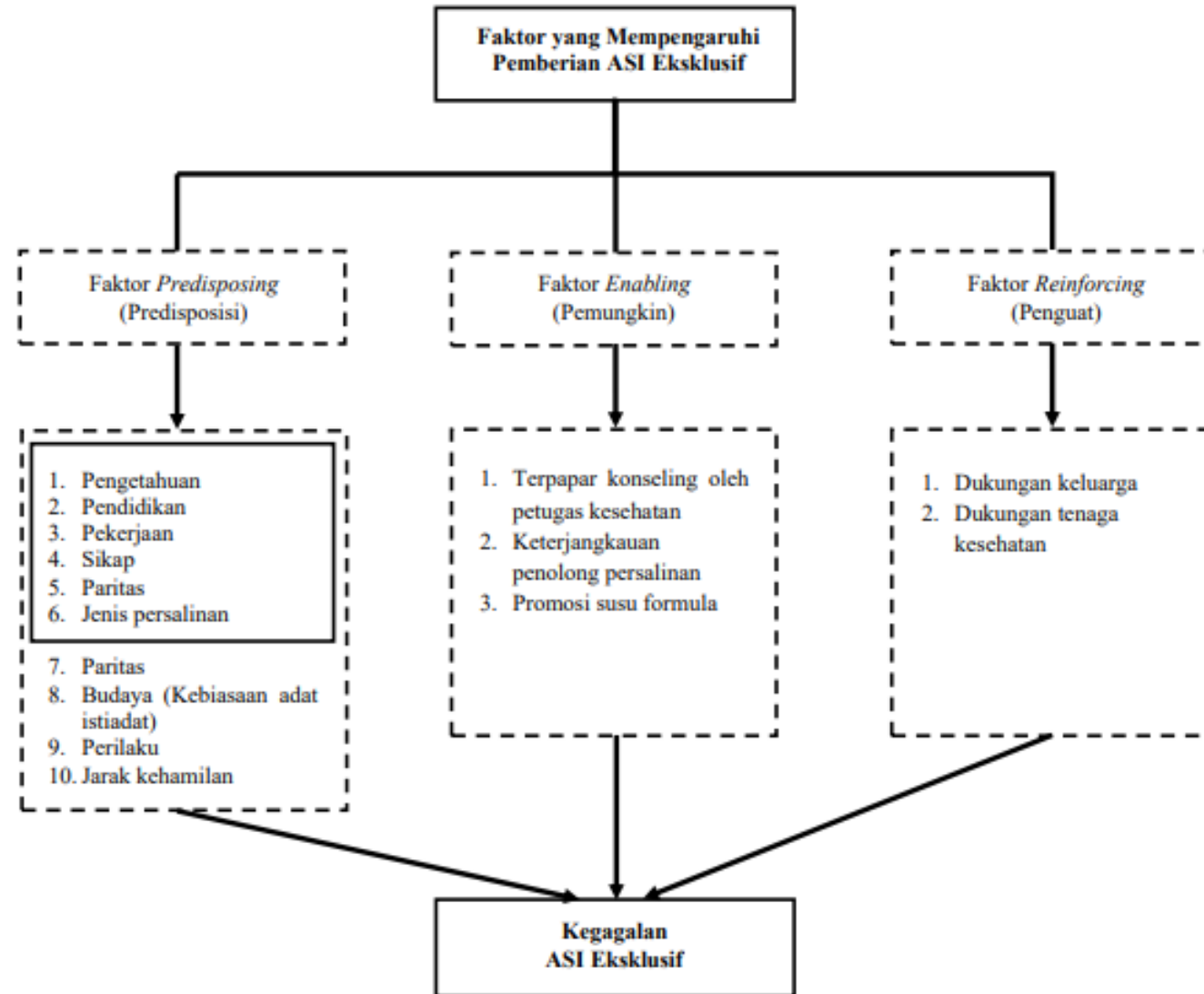


= Diteliti



= Tidak diteliti

KERANGKA TEORI





Pendahuluan

GAP
Penelitian

Rumusan,
Tujuan,
Manfaat

Kerangka

Metode



Kerangka
Teori

Kerangka
Konsep

Kerangka Konsep ✕

Variabel Independen:

Faktor predisposisi:

1. Paritas
2. Jenis persalinan
3. Pengetahuan
4. Pendidikan
5. Pekerjaan
6. Sikap



Variabel Dependen:

Pemberian ASI Eksklusif

**Desain
Penelitian**

**Populasi, sampel,
sampling**

Instrumen

Analisis data

Desain Penelitian



Penelitian Analitik dengan desain penelitian yang diterapkan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Variabel Independen

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI, meliputi

1. Paritas,
2. Jenis persalinan,
3. pengetahuan,
4. Pendidikan,
5. Pekerjaan dan
6. Sikap ibu

Variabel Dependen

Pemberian ASI



Pendahuluan

**GAP
Penelitian**

**Rumusan,
Tujuan,
Manfaat**

Kerangka

Metode



Desain
Penelitian

Populasi, sampel,
sampling

Instrumen

Analisis data



Pendahuluan

GAP
Penelitian

Rumusan,
Tujuan,
Manfaat

Kerangka

Metode



Besar sampel
sebanyak 96 orang dihitung
dengan menggunakan
rumus *lemeshow*



Tempat & waktu
selama bulan Januari -
Februari 2024

Populasi

Seluruh ibu menyusui yang
memiliki bayi usia 6-12 bulan
di wilayah kerja puskesmas Waru

**Teknik pengambilan
sampel**
purposive sampling



Desain
Penelitian

Populasi, sampel,
sampling

Instrumen

Analisis data

Instrumen



kuesioner

yang disusun oleh penelitian sebelumnya, yang meneliti faktor pengetahuan Hakim (2023) dan sikap ibu Putu (2021) yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, dimana hasil penelitian tersebut telah melalui uji validitas dan reabilitas.



Pendahuluan

GAP
Penelitian

Rumusan,
Tujuan,
Manfaat

Kerangka

Metode



Desain
Penelitian

Populasi, sampel,
sampling

Instrumen

Analisis data

Analisis Data

Univariat

- ✓ 1. Paritas,
- ✓ 2. Jenis persalinan,
- ✓ 3. pendidikan,
- ✓ 4. pengetahuan,
- ✓ 5. pekerjaan, dan
- ✓ 6. sikap ibu

Bivariat

untuk menguji adanya hubungan
antar kedua variabel menggunakan uji
chi square.



Pendahuluan

GAP
Penelitian

Rumusan,
Tujuan,
Manfaat

Kerangka

Metode





Pendahuluan

GAP
Penelitian

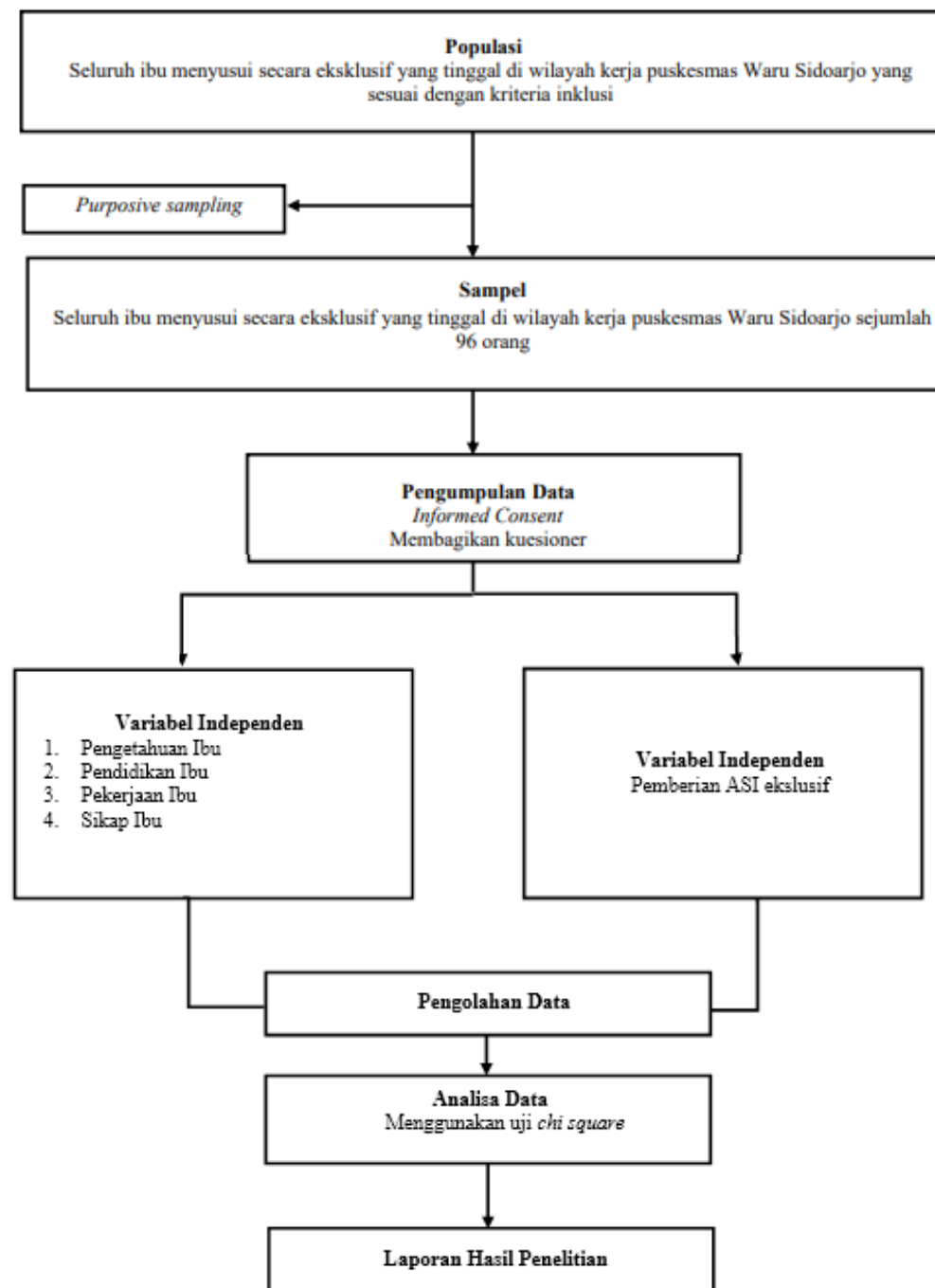
Rumusan,
Tujuan,
Manfaat

Kerangka

Metode



Kerangka Kerja ✕



Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Dependen Pemberian ASI Eksklusif	Upaya pemberian ASI saja selama enam bulan pertama kehidupan tanpa memberikan tambahan makanan lain kepada bayi kecuali obat dan vitamin.	Bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI Eksklusif dari usia 0-6 bulan. 1. Tidak Eksklusif, jika bayi telah diberi makanan tambahan kecuali obat dan vitamin sebelum usia 6 bulan. 2. Eksklusif, jika bayi diberi ASI saja tanpa makanan tambahan kecuali obat dan vitamin selama 6 bulan.	Kuesioner menggunakan skala <i>Guttman</i>	Nominal	Kategori pemberian ASI: 1 = Tidak Eksklusif (jika jawaban responden tidak masuk kategori ASI Eksklusif) 2 = Eksklusif (jika responden menjawab item no 1 "ya", no 2 "tidak", no 3 "6 bulan")
2.	Independen Pengetahuan ibu	Segala sesuatu yang diketahui ibu terkait ASI eksklusif meliputi kemampuan ibu untuk mengenal tentang ASI Eksklusif yang diperoleh dari berbagai sumber.	Hal-hal yang diketahui oleh responden atau ibu tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu: 1. Pengertian ASI Eksklusif 2. Kandungan ASI 3. Masalah-masalah dalam menyusui 4. Produksi ASI	Kuesioner menggunakan skala <i>Guttman</i> . Terdiri dari 17 item pertanyaan. 1. Pertanyaan <i>favorable</i> , [Soal no 1, 2,	Ordinal	Kategori pengetahuan tentang ASI: 1 = Kurang (60%) 2 = Cukup (60-80%) 3 = Baik (>80%)



Pendahuluan

GAP Penelitian

Rumusan, Tujuan, Manfaat

Kerangka

Metode



Definisi Operasional

			5. Mitos 6. IMD	3, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 17] jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, sedangkan 2. Pertanyaan <i>unfavorable</i> , [Soal no 4, 5, 6, 11, 12] jawaban benar diberi nilai 0 dan jawaban salah diberi nilai 1		
3.	Pendidikan ibu	Jenjang Pendidikan formal yang diselesaikan oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki.	Pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden.	Kuesioner menggunakan skala <i>Guttman</i>	Ordinal	Kategori riwayat pendidikan terakhir ibu: 1 = Dasar (SD – SMP) 2 = Menengah (SMA) 3 = Tinggi (Perguruan Tinggi)
4.	Pekerjaan ibu	Kegiatan yang dilakukan oleh responden untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang ditekuni responden saat penelitian berlangsung.	Jenis dan lama pekerjaan yang dilakukan ibu untuk membantu penghasilan keluarga saat menyusui	Kuesioner menggunakan skala <i>Guttman</i>	Ordinal	Kategori lama pekerjaan ibu: 1 = 0 jam (IRT) 2 = ≤7 jam 3 = ≥7 jam
5.	Sikap ibu	Perilaku Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh ibu yang bersifat nyata dan objektif dalam pemberian ASI dengan tindakan hanya memberikan ASI kepada bayi selama 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan apapun.	sikap kesediaan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan tidak bersedia memberikan makanan atau minuman tambahan.	Kuesioner menggunakan skala <i>Likert</i>	Ordinal	Kategori sikap ibu: 1 = Perilaku kurang (<56%) 2 = Perilaku cukup (56-75%) 3 = Perilaku baik (>75%)



Pendahuluan

GAP
Penelitian

Rumusan,
Tujuan,
Manfaat

Kerangka

Metode



Definisi Operasional ✕



Pendahuluan

GAP
Penelitian

Rumusan,
Tujuan,
Manfaat

Kerangka

Metode



6.	Paritas	Jumlah anak yang pernah dilahirkan baik lahir hidup atau mati.	Kategori paritas: 1 = Primipara (melahirkan sekali/ pertama kali) 2 = Multipara (melahirkan ≥ 2)	Kuesioner menggunakan skala <i>Guttman</i>	Nominal
7.	Jenis persalinan	Metode atau cara ibu melahirkan bayi yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi	Kategori jenis persalinan: 1 = <i>Sectio Caesar</i> 2 = Normal	Kuesioner menggunakan skala <i>Guttman</i>	Nominal



Hasil



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Waru Sidoarjo tahun 2024

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	%
1.	Tidak Eksklusif	49	49,0
2.	ASI Eksklusif	51	51,0
Jumlah		100	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden ibu menyusui yang melakukan pemberian ASI Eksklusif berjumlah 51 responden (51%) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 49 responden (49%) dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 100 responden.

Hasil

Pembahasan

Simpulan

Refrensi



Tabel 2. Karakteristik Distribusi Responden

Karakteristik	Pemberian ASI Eksklusif				Total (%)
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Paritas					
Primipara	9	17,6	26	53,1	35 (35)
Multipara	42	82,4	23	46,9	65 (65)
Usia Ibu					
<20	5	9,8	13	26,5	18 (18)
20-35	38	74,5	28	57,1	66 (66)
>35	8	15,7	8	16,3	16 (16)
Jenis Persalinan					
<i>Sectio Caesar</i> (SC)	21	41,2	31	63,3	52 (52)
Normal	30	58,8	18	36,7	44 (48)
Pendidikan					
Dasar	6	11,8	21	42,9	27 (27)
Menengah	30	58,8	14	28,6	44 (44)
Tinggi	15	29,4	14	28,6	29 (39)
Pengetahuan					
Kurang	6	11,8	18	36,7	24 (24)
Cukup	19	37,3	13	26,5	32 (32)
Baik	26	51,0	18	36,7	44 (44)
Pekerjaan					
IRT	25	49,0	7	14,3	32 (32)
≤7 jam	7	13,7	11	22,4	18 (18)
≥7 jam	19	37,3	31	63,3	50 (50)
Sikap					
Kurang	11	21,6	37	75,5	48 (48)
Cukup	28	54,9	7	14,3	35 (35)
Baik	12	23,5	5	10,2	17 (17)

Data primer diolah, 2024

Tabel 3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Karakteristik	Pemberian ASI Eksklusif				Total (%)	P-value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Paritas						
Primipara	9	17,6	26	53,1	35 (35)	0,000
Multipara	42	82,4	23	46,9	65 (65)	
Jenis Persalinan						
<i>Sectio Caesar</i> (SC)	21	41,2	31	63,3	52 (52)	0,027
Normal	30	58,8	18	36,7	44 (48)	
Pendidikan						
Dasar	6	11,8	21	42,9	27 (27)	0,001
Menengah	30	58,8	14	28,6	44 (44)	
Tinggi	15	29,4	14	28,6	29 (39)	
Pengetahuan						
Kurang	6	11,8	18	36,7	24 (24)	0.014
Cukup	19	37,3	13	26,5	32 (32)	
Baik	26	51,0	18	36,7	44 (44)	
Pekerjaan						
IRT	25	49,0	7	14,3	32 (32)	0,001
≤7 jam	7	13,7	11	22,4	18 (18)	
≥7 jam	19	37,3	31	63,3	50 (50)	
Sikap						
Kurang	11	21,6	37	75,5	48 (48)	0,000
Cukup	28	54,9	7	14,3	35 (35)	
Baik	12	23,5	5	10,2	17 (17)	

Data primer diolah, 2024



Hasil

Pembahasan

Simpulan

Refrensi





1. Hubungan antara Paritas dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Variabel paritas dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu **primipara** dengan jumlah 35 responden (35%) dan **multipara** dengan jumlah 65 responden (65%).

uji *Chi-Square* menunjukkan nilai **$p\text{-value} = 0,000$**

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil riset sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Indriani, 2022 yang menyatakan bahwa **paritas mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif**

Ibu dengan **paritas multipara** memiliki pengetahuan, pengalaman, & cara bersikap mengenai pemberian ASI eksklusif pada kelahiran anak sebelumnya terutama dalam menghadapi masalah-masalah saat menyusui





1. Hubungan antara Paritas dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Penelitian serupa yang dilakukan di Tanjung Pinang menunjukkan **terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif**.

Ibu **primipara**, dianggap sebagai langkah awal ibu dalam mempelajari pemberian ASI eksklusif, teknik menyusui saja dinyatakan belum dikuasai dengan baik dan lebih rentan mengalami stress.

Stres pada ibu primipara dapat memicu peningkatan kadar hormon kortisol dalam darah, yang kemudian menurunkan kadar hormon oksitosin dan berpotensi menyebabkan keterlambatan *onset* laktasi





2. Hubungan antara Jenis Persalinan dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

jenis persalinan secara **normal** sebagian besar berhasil menyusui secara eksklusif sebesar 30 responden (58,8%) dibandingkan dengan persalinan secara **section caesar** sebagian besar tidak berhasil menyusui secara eksklusif sebesar 63,3%.

uji *Chi-Square* menunjukkan nilai **$p\text{-value} = 0,027$**

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil riset sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Rusdiarti, 2023 yang menunjukkan bahwa **ada hubungan signifikan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI eksklusif** dengan $p\text{-value} = 0,025$



2. Hubungan antara Jenis Persalinan dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Mayoritas ibu yang melahirkan secara **normal** memiliki **tingkat keberhasilan lebih tinggi** dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang menjalani persalinan **sectio caesar**.

Kondisi ini disebabkan oleh perawatan gabung yang umumnya diterapkan pada persalinan normal, memungkinkan ibu segera melakukan proses menyusui setelah bayi lahir.

sectio caesar cenderung mengalami nyeri pascapersalinan dan biasanya dirawat secara terpisah dari bayinya, sehingga **proses menyusui** menjadi **terhambat**.

efek *anestesi* yang digunakan selama prosedur persalinan dapat berdampak pada produksi ASI, yang kemudian mendorong ibu dan keluarga untuk memberikan susu formula atau makanan tambahan sejak dini karena kekhawatiran terhadap kecukupan asupan bayi



Hasil

Pembahasan

Simpulan

Refrensi





3. Hubungan antara Pendidikan dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Mayoritas responden yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah responden dengan **tingkat pendidikan dasar** (SD dan SMP) berjumlah 21 responden (42,9%).

uji *Chi-Square* menunjukkan nilai **p-value = 0,001**

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan di Jambi, 2023 yang menunjukkan bahwa **pendidikan berpengaruh pada pemahaman responden dalam pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif**.

Sebuah studi di Indonesia juga menemukan faktor pendidikan memiliki peranan penting dengan kemampuan seseorang untuk menerima informasi



3. Hubungan antara Pendidikan dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan bisa mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap serta mengerti suatu informasi.

tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan tindakan yang lebih positif terkait dengan pemberian ASI eksklusif.

Rendahnya tingkat pendidikan membuat mudah terpengaruh dengan budaya tempat tinggal, sehingga kurang mendapatkan informasi yang akurat tentang pemberian ASI eksklusif,

sehingga akan berdampak pada perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, **sehingga berkontribusi terhadap rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif**





3. Hubungan antara Pendidikan dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula pola pikir yang terbentuk, mudah menyerap informasi dan pengetahuan.

Pola pikir tersebut mendorong individu untuk lebih terbuka terhadap hal-hal baru serta meningkatkan kemampuan dalam menerima dan memahami informasi dengan baik



4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

variabel pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang (skor jawaban < 60%), cukup (skor jawaban 60–80%), dan baik (skor jawaban > 80%).

uji *Chi-Square* menunjukkan nilai **p-value = 0,014**

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan hal yang sama yaitu menunjukkan **adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif** dengan $p\text{-value} = 0,000$

Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif berpengaruh terhadap keputusan dalam memberikan ASI secara eksklusif, termasuk dalam menghindari pemberian makanan secara dini.

Pembahasan

Simpulan

Referensi





4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Ibu dengan **pengetahuan yang baik** tentang ASI eksklusif cenderung lebih mungkin untuk menerapkan praktik tersebut pada bayinya secara optimal dan memungkinkan ibu lebih mudah memahami informasi tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI bagi bayinya.

Sebaliknya, semakin **rendah tingkat pengetahuan** ibu, semakin kecil kemungkinan pemberian ASI eksklusif.

Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI berpengaruh pada tindakan ASI eksklusif.



5. Hubungan antara Pekerjaan dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Sebagian besar responden mengalami kegagalan pemberian ASI eksklusif sebesar 50 responden (50%) dengan durasi ≥ 7 jam bekerja

uji *Chi-Square* menunjukkan nilai ***p-value* = 0,001**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden **yang bekerja ≥ 7 jam lebih beresiko tidak memberikan ASI eksklusif.**

Dikarenakan durasi kerja yang panjang disertai waktu istirahat yang terbatas dapat mengurangi peluang responden untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan yang bekerja ≤ 7 jam lebih memiliki waktu luang untuk menyusui atau memerah ASI



Hasil

Pembahasan

Simpulan

Referensi





5. Hubungan antara Pekerjaan dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Semarang yang menunjukkan **bahwa ada hubungan signifikan antara durasi kerja dengan pemberian ASI eksklusif** dengan p -value = 0,025.

Hasil studi empiris di AS menyatakan bahwa **durasi lama kerja ibu dalam bekerja dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif**

ibu yang **bekerja** lebih rentan mengalami kelelahan dan stres, yang dapat menghambat produksi hormon oksitosin, sehingga berdampak pada kelancaran proses pengeluaran ASI.

Responden yang **durasi kerjanya lebih panjang** akan berdampak pada produksi volume ASI dikarenakan semakin berkurang frekuensi menyusui maka produksi ASI ikut berkurang.





6. Hubungan antara Sikap dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

sikap responden dalam pemberian ASI eksklusif sebagian besar memiliki **sikap kurang** sebesar 48 responden (48%) dengan mayoritas **tidak memberikan ASI eksklusif** sebesar 37 responden (75,5%).

uji *Chi-Square* menunjukkan nilai **$p\text{-value} = 0,000$**

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, yang juga menunjukkan **adanya hubungan signifikan antara sikap ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif** dengan $p\text{-value} = 0,000$

Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan seseorang bersedia dan siap untuk memberikan ASI eksklusif



6. Hubungan antara Sikap dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Edukasi kesehatan yang diberikan secara rutin dapat membentuk sikap responden menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi mereka.

Dengan demikian, hal ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif

Disimpulkan bahwa semakin **baik sikap** ibu terhadap ASI eksklusif, semakin besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Namun, terdapat pula ibu dengan sikap yang kurang mendukung tetapi tetap memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa selain sikap, terdapat faktor lain yang juga berperan dalam memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.



Hasil

Pembahasan

Simpulan

Refrensi





Hasil

Pembahasan

Simpulan

Refrensi



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditemukan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa paritas, jenis persalinan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap merupakan **faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Waru Sidoarjo.**

Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai ASI eksklusif dan memberikan pendampingan sedari masa kehamilan sampai masa nifas untuk meningkatkan pengetahuan mulai dari persiapan menyusui secara eksklusif yang dijalankan selama 6 bulan.

sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintahan sebesar 80%.



Pendahuluan

**GAP
Penelitian**

**Rumusan,
Tujuan,
Manfaat**

Kerangka

Metode



Thankyou
For your attention

